

SIMPULAN DAN SARAN

2. Dalam bab ini penulis akan menyimpulkan terhadap hasil penelitian roman Kemarau karya A. A. Navis sebagai suatu karya sastra, sekaligus memberikan saran betapa bermanfaatnya suatu karya sastra yang berbentuk roman diangkat sebagai karya tulis atau skripsi.

A. Simpulan

Berdasarkan analisis isi dan aspek religiusitas pada bagian sebelumnya, maka dapatlah ditarik kesimpulan. Adapun kesimpulan di sini diklasifikasikan menjadi simpulan umum dan simpulan khusus.

1. Simpulan Umum

Dalam menganalisis isi dan aspek religiusitas dalam roman Kemarau karya A. A. Navis, penulis menyimpulkan bahwa:

a. Isi

Isi roman Kemarau baik tema, visi, motif dan tendens cerita merupakan pemikiran baru dalam beragama (islam).

b. Aspek Religiusitas

Di dalam pandangan A. A. Navis keberagamaan seseorang harus disertai pengalaman di dalam masyarakat.

c. Roman Kemarau karya A. A. Navis merupakan roman yang bernilai sastra tinggi, karena roman Kemarau mampu mengungkapkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

2. Simpulan Khusus

Berdasarkan hasil analisis isi dan aspek religiusitas dalam roman Kemarau karya A. A. Navis, maka dapatlah disimpulkan sebagai berikut:

a. Isi

Telaah isi yang telah dianalisis penulis dalam roman Kemarau karya A. A. Navis ini adalah tema, visi, motif dan tendens cerita.

1) Tema

Pengangkatan tema religius yang berkaitan dengan kegelisahan manusia dalam menjalankan syariat agama dan menentang suatu kesempitan pandangan yang masih menguasai alam pikiran dalam menjalankan syariat agama, seringkali digunakan oleh pengarang untuk menjadi tema romannya. Dalam roman Kemarau ini, pengarang mengangkat tema religius yang berkaitan dengan kegelisahan manusia dalam menjalankan syariat agama dan menentang pelaksanaan syariat agama secara membuta atau taklid saja. Adapun kegelisahan manusia dalam menjalankan syariat agama yang ditampilkan oleh pengarang

roman Kemarau ini adalah larangan orang bersaudara saling menikah. Sedangkan pelaksanaan syariat agama secara membata atau taklid yang ditentanginya adalah larangan mengadakan doa selamatan yang hanya mengundang orang-orang yang berkecukupan saja.

2) Visi

Visi pengarang A. A. Navis dalam roman Kemarau beranggapan bahwa tokoh islam yang baik adalah tokoh islam yang menjalankan syariat agama islam dengan baik juga berusaha bersikap kreatif dan bersikap sosial turut serta memperbaiki kehidupan masyarakat.

3) Motif dan Tendens Cerita

Motif penulisan roman Kemarau karya A. A. Navis ini adalah disebabkan ia melihat banyak orang yang tidak mempedulikan masyarakat sekitarnya. Dengan mempergunakan motif tersebut, pengarang berusaha melukiskan konflik sia-sia yang timbul karena kefanatikan dan kesempitan pandangan yang masih menguasai alam pikiran dalam menjalankan syariat agama.

Sedangkan tendens cerita atau tujuan pengarang dalam roman Kemarau adalah supaya masyarakat tidak munafik dalam beragama tetapi selalu melaksanakan keseimbangan antara kehidupan rohaniah dan duniawi.

b. Aspek Religiusitas

Secara umum A. A. Navis ingin menggambarkan bahwa keberagamaan cenderung harus disertai praktek atau mempraktekkan perbaikan terhadap manusia di sekeliling yang menderita/melarat bukan untuk kepentingan sendiri.

B. Saran

Berdasarkan hasil telaah isi dan aspek religiusitas dalam roman *Kemarau* karya A. A. Navis di atas, maka di bawah ini penulis perlu menyampaikan beberapa saran :

1. Siswa

Siswa hendaknya lebih memperkaya lagi pengetahuan lewat membaca roman-roman lain, selain dari buku paket, guna melatih daya intelektualnya untuk memahami kandungan makna dari roman yang dibacanya serta untuk menumbuhkan kepekaan sosialnya.

2. Guru

Guru bahasa Indonesia pada khususnya, hendaknya mereka mau berusaha lebih selektif lagi dalam memilih bahan pengajaran sastra (khususnya roman).

3. Sekolah

Sekolah perlu menggalakkan penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar di kalangan siswa dan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Imron. 1994. Penelitian Kualitatif dalam Bidang Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan. Malang: Kalimasahada Press.
- Badudu, J.S. 1980. Sari Kesusastaan Indonesia 2. Bandung: Pustaka Prima.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1988. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dojosantosa. 1986. Unsur Religius dalam Sastra Jawa. Semarang: Aneka Ilmu.
- Drijarkara, N. 1966. Pertjikan Filsafat. Jakarta: P.T. Pembangunan.
- Esten, Mursal. 1987. Kesusastaan Pengantar Teori dan Sejarah. Bandung: Angkasa.
- Jassin, H.B. 1983. Tifa Penyair dan Daerahnya. Jakarta: PT Gunung Agung.
- Mangunwijaya, Y.B. 1982. Sastra dan Religiositas. Jakarta: Sinar Harapan.
- Marzuki. 1981. Metodologi Riset. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Mido, F.X. 1982. Roman dan Masalahnya. Yogyakarta: IKIP Sonata Dharma.
- Prent, Adisubrata dan Poerwadarminta, W.J.S. 1969. Kamus Latin-Indonesia. Semarang: Yayasan Kanisius.
- Surachmad, Winarno. 1978. Dasar dan Tehnik Research Pengantar Metodologi Ilmiah. Bandung: C.V. Tarsito.
- Suwandi dan Mashari. 1988. Kesusastaan Indonesia. Surabaya: CV. Warga.